

Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik SMK Bakti Indonesia Medika

Widiyanto Rhamandani¹, rhamandani.w@gmail.com

Lusianah Meinawati², lusianameinawati85@gmail.com

¹SMK Bakti Indonesia Medika Jombang, ²Program Studi D3 Kebidanan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

Abstrak. *Perencanaan karir yang matang dapat membantu siswa mencapai tujuannya dengan menilai kemampuan dan kebutuhan mereka, termasuk kesadaran diri, pengetahuan kerja, dan penalaran terkait pekerjaan. Self-efficacy mempengaruhi perencanaan karir. Penelitian ini menguji bagaimana efikasi diri mempengaruhi perencanaan karir pada siswa SMK Bakti Indonesia Medika. Studi ini bersifat retrospektif. Penelitian ini melibatkan 110 siswa SMK Bakti Indonesia Medika kelas XII dari berbagai disiplin ilmu. Pengambilan sampel bersifat total. Penyelidikan ini menggunakan skala penelitian. Faktor kognitif, motivasional, emosional, dan seleksi membentuk skala efikasi diri. Uji t parsial menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap perencanaan karir dengan nilai t sebesar 0,037 dan tingkat signifikansi sebesar 0,024 ($p < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap perencanaan karir siswa kelas XII SMK Bakti Indonesia Medika. Sekolah, khususnya instruktur konseling, dapat menggunakan penelitian ini untuk membantu persiapan karir siswa dengan menyediakan konseling klasik dan kelompok. Sekolah terkait juga dapat memahami variabel perencanaan karir, termasuk self-efficacy, yang membentuk kepribadian.*

Kata Kunci: *Self-efficacy, Perencanaan Karir, Peserta Didik*

Abstract. *Mature career planning can help students achieve their goals by assessing their abilities and needs, including self-awareness, work knowledge, and work-related reasoning. Self-efficacy affects career planning. This research examined how self-efficacy affects career planning for Bakti Indonesia Medika Vocational High School students. This study is retrospective. This research included 110 Bakti Indonesia Medika Vocational School class XII students of various disciplines. Sampling is total. This investigation used a research scale. Cognitive, motivational, emotional, and selection factors formed the self-efficacy scale. The partial t test indicated that self-efficacy affects career planning with a t value of 0.037 and a significance level of 0.024 ($p < 0.05$). Thus, H_0 is rejected while H_a is accepted, indicating that self-efficacy positively impacts class XII career planning at SMK Bakti Indonesia Medika. Schools, particularly counseling instructors, may use this study to assist students' career preparation by providing classical and group counselling. Related schools may also comprehend career planning variables, including self-efficacy, which shapes personality.*

Key Word: *Self-efficacy, Career Planning, Learners*

PENDAHULUAN

Pendidikan memfasilitasi sosialisasi. Umat manusia dapat menjalani kehidupan yang ideal dan lebih bertanggung jawab atas negara dengan bantuan pengetahuan. Pekerjaan masa depan tergantung pada pendidikan. Menurut Alwisol, 2007 menyatakan Pendidikan dapat memfasilitasi pekerjaan, dengan memilih institusi dan pelatihan yang sesuai, kemudian memasuki bidang yang diinginkannya. Sekolah Menengah Kejuruan ini mempersiapkan siswa menjadi tenaga kependidikan SMK yang kompeten dengan pengetahuan dan keterampilan terkait, serta nilai dan watak keindonesiaan. Pendidikan kejuruan mempersiapkan individu untuk menciptakan lapangan kerja (Tohirin, 2009).

Kemakmuran karir siswa tergantung pada pendidikan. Untuk mempersiapkan masa depan, karir adalah serangkaian transisi pekerjaan dengan pola yang dapat diprediksi, pekerjaan terjadwal atau reguler. Menurut Super (dikutip dalam Muhammad A, 2007), kematangan karir yang baik biasanya dimulai ketika siswa mencapai kelas XII, yaitu ketika mereka memasuki tahap eksplorasi masa kristalisasi, mulai mengidentifikasi peluang dan tingkat pekerjaan yang sesuai, dan menerapkan pilihan karir. Dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, akhirnya memasuki pekerjaan yang mereka pilih. Untuk mendapatkan pendidikan yang layak, individu harus memilih lembaga pendidikan yang sesuai dengan preferensi mereka (Nurihsan, 2005).

Self-efficacy dapat mempengaruhi pengembangan profesional. Menurut Santrock, 2007, *self-efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menangani tugas atau keadaan tertentu. *Self-efficacy* adalah keyakinan pada kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dan menghasilkan argumen persuasif. *Self-efficacy* adalah komponen penting dari pengetahuan diri sehari-hari (Feist dkk, 2011). *Self-efficacy* mempengaruhi pengaturan tujuan dan estimasi peristiwa. Berdasarkan definisi sebelumnya, *self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menghadapi atau menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil (Bandura, 1997).

-----Vol 6, Nomor 2, Nov 2023, Halaman 133-140-----

Karir memerlukan tenaga kerja. Perencanaan karir adalah memilih profesi. Karir berbeda dengan pekerjaan. Perencanaan karir sangat penting untuk kesuksesan dan perkembangan. Kemampuan perencanaan karir bergantung pada pengetahuan karir siswa. Perencanaan dan pengambilan keputusan berpengaruh pada kesuksesan profesional. Ahli strategi karir sadar diri. Dengan demikian, individu dapat memilih opsi optimal untuk keadaannya (Nugraheni, 2012).

Dewi, 2017 dalam penelitian menyatakan *self-efficacy* mempengaruhi proses kognitif, motivasi, afektif, dan selektif dalam perencanaan karir. Salah satu lembaga swasta di Kabupaten Jombang, SMK Bakti Indonesia Medika memiliki visi sebagai berikut: Menjadi Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan Unggulan yang Profesional, Mandiri, Berintegritas, Inovatif, dan Berlandaskan Moral Keagamaan. Sesuai dengan Visi tersebut, SMK Bakti Indonesia Medika harus membantu siswa dalam mencapai cita-citanya dengan mengajarkan perencanaan karir yang efektif dan kepercayaan diri.

Rahma, 2018 menyatakan dengan menilai kemampuan dan persyaratan mereka, seperti kesadaran diri, pengetahuan kerja, dan penalaran terkait pekerjaan, perencanaan karir yang matang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *self-efficacy* terhadap perencanaan karir pada peserta didik di SMK Bakti Indonesia Medika Tahun 2023.

METODE

Ini adalah studi korelasional. Investigasi ini bersifat retrospektif. Disebut penelitian "*ex post facto*" karena hanya faktor-faktor yang telah terjadi yang diteliti. Penelitian ini mengidentifikasi variabel *independen* dan *dependen* secara eksplisit.

Penelitian ini melibatkan 110 siswa kelas XII SMK Bakti Indonesia Medika dari berbagai disiplin ilmu. Ini adalah pilihan acak. Menggunakan skala penelitian, data dikumpulkan untuk penyelidikan ini. Pengukuran efikasi diri dikembangkan dengan

menggunakan faktor kognitif, motivasi, afektif, dan seleksi. Indikator komponen kognitif adalah 1) keyakinan dalam penetapan tujuan dan 2) ketidakpastian dalam perilaku penetapan tujuan. Indikator motivasi adalah 1) kapasitas untuk mendorong diri sendiri dengan ide-ide untuk melakukan tindakan dan 2) kemampuan untuk mengambil keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penanda untuk komponen afektif meliputi 1) kemampuan mengatasi emosi diri sendiri dan 2) kemampuan mengelola kecemasan yang menghambat pencapaian tujuan. Indikator dari elemen pemilihan meliputi 1) kemampuan untuk memilih perilaku dan lingkungan seseorang dengan hati-hati, 2) kapasitas untuk mengontrol aktivitas yang menantang, dan 3) kemampuan untuk menghindari situasi yang mereka anggap berada di luar kemampuan mereka.

Uji validitas pada data ukuran efikasi diri menghasilkan 20 item valid dengan nilai r berkisar antara 0,518 sampai 0,858 (tingkat signifikansi: 5%). Pengukuran efikasi diri lolos uji reliabilitas dengan nilai $Alpha$ 0,950 sehingga layak untuk penelitian. Uji validitas data angket perencanaan karir diperoleh 3 item yang tidak valid dan 17 item yang valid dengan nilai r berkisar antara 0,277 sampai 0,650 (tingkat signifikansi 5%). Dengan koefisien $Alpha$ sebesar 0,844, uji reliabilitas menunjukkan validitas skala perencanaan karir untuk penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dengan program *SPSS for Windows versi 16* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji t Parsial dalam Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefisient		Standardized Coefisient		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	23.089	10.651		2.168	.037
<i>Self-efficacy</i>	.168	.095	.037	.863	.024

Efikasi diri berpengaruh terhadap perencanaan karir yang ditunjukkan dengan nilai t sebesar 0,037 dan tingkat signifikansi sebesar 0,024 ($p < 0,05$) dari uji t parsial. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap perencanaan karir siswa kelas XII SMK Bakti Indonesia Medika. Penelitian ini menyelidiki pengaruh efikasi diri terhadap perencanaan karir kelas 12 di SMK Bakti Indonesia Medika. Siswa kelas XII SMK Bakti Indonesia Medika yang memiliki *self-efficacy* tinggi memiliki perencanaan karir yang lebih baik. Hal ini dikarenakan tahap pengembangan karir siswa SMK masih dalam tahap perencanaan, khususnya terkait dengan kesadaran siswa dalam membuat perencanaan karir dimana siswa SMK masih dalam proses perencanaan karir yang sesuai dan siswa masih dalam tahap informasi. Tahap pencarian di mana mereka masih mengeksplorasi informasi baru. Perencanaan vokasional dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kecerdasan, bakat, minat, dan nilai-nilai. Keluarga, konteks sosial, dan gender memengaruhi pengambilan keputusan karier.

Setiap orang harus bekerja. Seseorang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan psikologis mereka melalui perencanaan karir dan pekerjaan. Kebutuhan manusia dipenuhi oleh tenaga kerja. Oleh karena itu, seseorang harus merencanakan dengan percaya diri. *Self-efficacy* meningkatkan kepercayaan diri seseorang saat membuat keputusan karir, sehingga mendorong pengembangan profesional. Kemandirian diri yang baik mempermudah keputusan karir, sedangkan kemandirian diri yang rendah mengakibatkan pengabaian karir. Mereka yang memiliki efikasi diri rendah cenderung berfokus pada hambatan dan kekecewaan selama perencanaan karir, sehingga sulit untuk memilih profesi yang tepat.

Perencanaan karir harus mempertimbangkan keterampilan dan keadaan. Remaja ini akan mendapat manfaat dari perencanaan karir yang cermat. Perencanaan profesional memungkinkan siswa untuk mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan profesional mereka. Menetapkan tujuan dan percaya pada kemampuan sendiri meningkatkan motivasi dan kinerja. Merencanakan karir memerlukan *self-efficacy*. *Self-efficacy* meningkatkan orientasi seseorang terhadap masa depan. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi mampu merencanakan dan bekerja secara efektif serta

menghasilkan karya yang unggul. *Self-efficacy* membantu siswa dalam mengatasi hambatan hidup dan hambatan perencanaan karir.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan analisis statistik, efikasi diri siswa SMK Bakti Indonesia Medika kelas XII berpengaruh terhadap perencanaan karir mereka. Dengan nilai t hitung sebesar 0,037 dan tingkat signifikansi 0,024 ($p < 0,05$), uji t parsial menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap perencanaan karir. Oleh karena itu, efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karir siswa kelas 12 SMK Bakti Indonesia Medika. Pengembangan karir meningkatkan kesiapan kerja siswa. Siswa harus terlibat dalam perencanaan karir saat masih dalam pendidikan. Mereka harus mengetahui dan memahami bagaimana meningkatkan keterampilan, minat, dan bakat mereka dengan terus meningkatkan prestasi akademik dan ekstrakurikuler mereka dan dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Para siswa kemudian bertanya dengan Pertukaran Kursus Kerja, melakukan penelitian online, dan membuat koneksi tambahan untuk mempelajari lebih lanjut tentang tempat kerja. Guru, khususnya konselor bimbingan, membantu siswa dengan perencanaan karir. Agar siswa siap kerja, *self-efficacy* harus dimaksimalkan. Siswa harus memiliki keyakinan diri dan keyakinan dalam usaha mereka. Siswa dapat mengembangkan *self-efficacy* dengan menyelesaikan kursus, berpartisipasi dalam kompetisi, dan mendapatkan kepercayaan diri. Untuk meningkatkan kesiapan kerja mereka sampai mereka memasuki dunia kerja.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti merekomendasikan: Sekolah, khususnya instruktur konseling, harus menggunakan penelitian ini untuk meningkatkan perencanaan karir dengan memberikan konseling klasikal dan kelompok. *Self-efficacy*, variabel pembentuk kepribadian, juga dapat dipahami oleh institusi dengan fokus serupa pada variabel perencanaan karir. Peneliti dapat menyelidiki aspek yang berbeda dari perencanaan karir untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2007. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- Arikunto Suharsimi. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrori Mohammad. (2007). Psikologi Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman and Company.
- Reivich, K & Shatte, A. 2002. *The Resilience Skill For Overcoming life's Inevitable Obstacle*. New York. Broad way Books
- Dewi, R. 2017. Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe. *Jurnal Analitika*, Vol 9, No 1 hal.52-60.
- Feist, J dan Feist, J.G. (2011). *Teori Kepribadian*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gantina, K. 2014. Hubungan Efikasi Diri dengan kematangan karir siswa kelas XI SMKN 8 Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol.3, No.2, Hal.31-37.
- Harianti, A., M.S. Veronica, N, S. Setiawan dan D. Iskandar. (2012). *Statistika II*. Yogyakarta: Andi.
- Komandyahrini, E & Hawadi. (2008). Hubungan Self-efficacy dengan Kematangan dalam Memilih Karir Siswa Program Percepatan Belajar. *Jurnal Keberbakatan dan Kreatifitas*,
- Lazarus, Richard S & Folkman, Susan. 1984. *Stress Appraisal And Coping*. New York: Spring Publishing Company.
- Nugraheni, I. (2012). Hubungan Antara Pusat Kendali Internal Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Kristen 1 Klaten. *Emphati Jurnal*. Ormrod, E.J.
- Nurihsan, A. J. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Refika Aditama
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- Rahma, U., Esti, W.R. 2018. Peran Dukungan Sosial Keluarga Dalam Membentuk Kematangan Karir Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, Vol.11, No. 3.
- Santrock, J. W. 2007. *Remaja*, jilid 2 edisi ke-sebelas. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. 2008. Statistik Nonparametis untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta Winkel,
- W.S., & Hastuti, S. 2004. Bimbingan Karir di Institusi Pendidikan. Jakarta: Media Abadi.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy*, The Exercise of Control. New York: W. H. Freeman and Company.
- Tohirin. 2009. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Raja Grafindo Persada